

BAB III BEBERAPA PERINTAH UMUM SPSS

Seperti telah disebutkan pada awal modul ini, bahwa pemakai program aplikasi SPSS ini dapat menuliskan maupun memilih perintah-perintah yang disediakan dalam menu, untuk menyusun program analisisnya. Perintah-perintah umum yang sering dipergunakan antara lain adalah :

1. DE

Perintah ini biasanya ditulis dalam baris program sebagai perintah untuk memanggil fungsi-fungsi tombol F1 s/d F10, dengan maksud dapat mempermudah/membantu pemakai dalam pemakaian SPSS.

2. HELP

Perintah ini dipergunakan untuk mendapatkan bantuan bila mengalami kesulitan dalam penulisan program analisis. Perintah ini akan menjelaskan bagai suatu susunan perintah seharusnya dibuat, sehingga kesulitan dapat segera teratasi.

Bentuk umum dari perintah ini adalah :

```
HELP [ All ] [ Topic ]
```

Sebagai misal :

HELP ALL, akan memberikan informasi mengenai semua susunan perintah beserta prosedurnya.

HELP STATISTICS, akan memberikan informasi mengenai menu / topic statistics beserta sub menunya, perintah serta prosedurnya

HELP FREQUENCIES, akan memberikan semua informasi prosedur frequencies

3. SET

Instruksi ini dipergunakan untuk mengorganisir file beserta outputnya, baik mengenai layout kertas, setup screen, printer ataupun disket. Cara penulisannya adalah :

SET [OPTION],

dengan options diantaranya :

DISK 'nama file' , untuk menyimpan hasil output dalam file ke disket. Bila options ini tidak diberikan, maka secara otomatis output akan disimpan dalam file SPSS.LIS.

PRINTER=ON, options untuk memrintahkan pencetakan pada output yang dihasilkan pada baris program sebelumnya, dan sebaliknya.

BEEP=ON, adalah options untuk memberikan tanda suara bila terjadi kesalahan dalam eksekusi program

MORE =ON , adalah untuk membuat tampilan di layar (hasil output) akan berhenti tiap satu layar (Pause), dan sebaliknya.

LOG, untuk menyimpan file yang berisikan alur eksekusi program yang sedang dibuat, sehingga dengan file LOG ini, pemakai dapat menemukan kesalahan program dengan lebih cepat, karena file ini akan menandai baris program analisis yang salah.

LENGTH dan WIDTH, keduanya merupakan options untuk mengatur layout kertas (panjang dan lebar kertas), defaultnya adalah panjang 24, dan lebar 79/80.

Sebagai misal :

a. SET DISK 'A:\data.lis' /LOG 'A:\data.log' .

Perintah di atas menginstruksikan kepada SPSS untuk menyimpan output ke dalam disket di drive A dengan nama file DATA.LIS dan file eksekusi DATA.LOG. Sebagai catatan, file DATA.LIS tersebut dapat diatur dan dirapikan ataupun ditambah keterangan mengenai hasil-hasil yang ada dengan menggunakan Norton Commander dan WS dengan fasilitas file non document, sehingga printout akan tampak lebih rapi dan mudah dimengerti.

b. SET PRINTER ON

Keterangan tambahan :

- * Jika perintah dasar SET tidak disertakan dalam program, maka secara otomatis SPSS akan mengatur tampilan output dalam defaultnya (panjang 24 dan lebar 79/80).
- * Bila tidak dibuat file tersendiri, output prosedur akan disimpan dalam file SPSS.LIS
- * Bila tidak diberi nama tersendiri maka langkah-langkah eksekusi akan disimpan dalam SPSS.LOG.
- * Perintah SET ini dapat ditulis berulang kali dan bisa ditempatkan di baris program manapun.

4. LIST

Perintah ini dipergunakan untuk mencetak nilai-nilai dari suatu variabel. Bentuk umum dari perintah ini adalah :

```
LIST VARIABLES [nama variabelnya]
```

Sebagai misal :

LIST VAR ALL., akan memperlihatkan semua nilai dari variabel yang ada dari semua observasi.

LIST VAR HARGA JUMLAH, akan menunjukkan nilai dari variabel harga dan jumlah secara berurutan.

5. DISPLAY

Dipergunakan untuk melihat variabel yang sedang aktif, sebagian atau seluruhnya

Sebagai misal :

DISPLAY var1 to var9, akan memperlihatkan variabel 1 hingga ke 9 yang aktif.

6. STOP atau FINISH

Perintah ini dipergunakan untuk mengakhiri sebuah program.

7. INCLUDE

Dipergunakan untuk menjalankan file yang berisikan susunan program yang telah dibuat sebelumnya.

Sebagai misal :

INCLUDE 'A:\Prog1.prg', perintah ini akan menjalankan file prog1.prg yang berada di drive A.

Keterangan tambahan :

1. Perintah **INCLUDE** ini dapat diganti dengan hanya menuliskan notasi **@**
2. Jika file yang dijalankan terdapat perintah **STOP** atau **FINISH**, maka eksekusi akhirnya adalah keluar ke DOS.

8. FORMAT

Perintah umum untuk mengatur tampilan setiap nilai dari suatu variabel, misalkan untuk menuliskan dua angka di belakang koma, dsb. Bentuk umumnya :

FORMAT usia (F5.2) prod (F3.0)

Variabel usia nilainya akan ditampilkan dalam 5 kolom dengan 2 angka dibelakang koma (desimal), sedangkan variabel prod akan ditampilkan dalam 3 kolom tanpa angka desimal.

9. VARIABLE LABELS

Perintah ini dipergunakan untuk memberikan label/keterangan pada sebuah variabel agar pemakai dapat mengingan suatu variabel mewakili hal tertentu. Hal ini sering terjadi bila pemakai menggunakan nama variabel yang sangat singkat seperti X1, Y1, T, dan seterusnya Beberapa yang perlu diperhatikan dalam penulisan perintah ini adalah :

- * Variabel beserta nilainya, yang akan diberi keterangan harus tersedia dahulu
- * Label ditulis di dalam tanda petik ('.....')
- * Pemberian label dapat dilakukan lebih dari satu kali

Sebagai misal :

Variable labels

```
x1 'Usia'
X2 'Pendidikan'
T1 'Tingkat kecerdasan'.
```

10. VALUE LABELS

Bila pemakai ingin memberi keterangan (memberi nilai) untuk tiap variabel maka dapat digunakan perintah ini, dengan ketentuan yang hampir sama dengan perintah VARIABLE LABELS.

Sebagai misal :

Variable labels

```
X1 'Usia'
X2 'Pendidikan'
Y1 'Tingkat kecerdasan'
```

Value labels

```
/X1 1 'balita' 2 'remaja' 3 'Ortu'
/X2 1 'Rendah' 2 'Tinggi'.
```

11. TITLE, SUBTITLE, serta KOMENTAR

Untuk memperjelas tampilan program, dapat digunakan perintah ini, yakni untuk memberi title pada setiap tampilan. Yang perlu diperhatikan :

- * Title tidak menyebabkan ganti halaman
- * Title tidak dapat disisipkan di antara Begin data dan End data
- * Panjang text maksimum 58 karakter dan 64 untuk subtitle
- * Dapat ditulis lebih dari saatu kali
- * Text ditulis dalam tanda petik ('.....')
- * Untuk penulisan komentar hanya perlu diberi tanda (*) pada awal baris & spasi

Sebagai misal :

TITLE 'Tampilan pertama dari 12 tampilan'

SUBTITLE "Latihan membuat program"

- * Bagian pertama.

12. TRANSLATE TO dan TRANSLATE FROM

Kedua perintah tersebut dipergunakan untuk memanggil file, menyimpan dan mengirim file ke aplikasi lain di luar SPSS/PC+, dengan harapan file yang dipergunakan dapat ditulis/dibuat dengan aplikasi lain seperti Lotus maupun DBASE. bentuk umumnya diantaranya :

TRANSLATE FROM 'A:\namafile.WK1' /DROP /KEEP

DROP untuk memilih variabel/field mana saja yang tidak perlu atau tidak akan digunakan

KEEP untuk memilih variabel mana saja yang akan dipergunakan

Sebagai misal :

TRANSLATE TO 'a:\coba.DBF' /KEEP X1 X2 Y1

Perintah di atas akan menyimpan file kedalam drive A dengan nama file COBA.DBF menyertakan variabel X1, X2, dan variabel Y1, yang artinya ditransfer ke file database, sehingga file tersebut dapat dibuka dan dibaca dengan aplikasi DBASE.

TRANSLATE FROM 'a:\latih.WK1'

Perintah akan menghasilkan atau memanggil data dari drive A dengan nama file LATHI.WK1 yang berasal dari file Lotus 123.

13. SAVE

Perintah untuk menyimpan file, yang nantinya dapat dipanggil dengan perintah GET. File yang disimpan dengan perintah ini hanya akan dapat dibaca oleh SPSS. Bentuk umumnya diantaranya :

```
SAVE OUTFILE 'A:\coba.sys' /DROP X2 /COMPRESSED
```

Perintah di atas akan memerintahkan kepada SPSS untuk menyimpan pekerjaan dalam file di drive A dengan nama COBA (defaultnya SPSS.SYS), dengan meninggalkan variabel X2, dan file akan disimpan dengan keadaan ter-compres, dikarenakan mungkin pemakai ingin menghemat tempat penyimpanan.

